

ANALISIS POTENSI PARAWISATA TANJUNG WAKA SEBAGAI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DI KABUPATEN KEPULAUAN SULA

Fahima Nasar^{1*}, Fitri Hasim², Muamil Sunan³, Yetty⁴

***Vachiemau21@gmail.com**

Abstrak

Pariwisata memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya di daerah dengan potensi alam yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata Tanjung Aka serta dampaknya terhadap pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Kepulauan Sula. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner kepada masyarakat setempat, pelaku wisata, serta pemerintah daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tanjung Waka memiliki daya tarik wisata yang tinggi berdasarkan keindahan alam, keanekaragaman hayati, dan budaya lokal yang masih terjaga. Namun, pengembangan wisata di daerah ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti infrastruktur yang kurang memadai. Dengan strategi pengelolaan yang tepat, termasuk peningkatan fasilitas wisata, pemasaran digital, serta pemberdayaan masyarakat lokal, sektor pariwisata di Tanjung Waka dapat berkembang lebih optimal dan memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal, khususnya dalam peningkatan pendapatan masyarakat serta penciptaan lapangan kerja.

Kata Kunci : Potensi wisata, Ekonomi lokal

I. PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui beberapa jalur. Pertama, sektor pariwisata sebagai penghasil devisa untuk memperoleh barang modal yang digunakan dalam proses produksi. Kedua, pengembangan pariwisata menstimulus investasi di bidang infrastruktur. Ketiga, pengembangan sektor pariwisata mendorong pengembangan sektor-sektor ekonomi yang lainnya melalui direct, indirect, dan induced effect. Keempat, pariwisata ikut berkontribusi dalam peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Kelima, pariwisata menyebabkan positive economies of scale. Pariwisata juga merupakan faktor penting dalam penyebaran technical knowledge, mendorong research and development, dan akumulasi modal manusia (Yakup, 2019).

Pariwisata adalah sebuah sistem yang saling berkaitan satu sama lain. Jika salah satu unsur rusak maka unsur lain tidak dapat berfungsi. Ada beberapa aktor yang berperan dalam menggerakkan sistem pariwisata. Secara umum, pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama yaitu masyarakat, swasta, dan pemerintah. Masyarakat di daerah tujuan wisata berperan sebagai pemilik sumber daya atau modal pariwisata (pemilik kebudayaan). Masyarakat ini terdiri dari tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, LSM, dan media massa. Selanjutnya, dalam kelompok swasta adalah asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha, sedangkan kelompok pemerintah mulai dari berbagai wilayah administrasi pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan, dan seterusnya. Penyelenggaraan pariwisata di daerah tujuan wisata dapat berjalan dengan sempurna bila aktor-aktor tersebut bekerjasama dan saling mendukung satu sama lain, seperti bersama-sama merencanakan pembangunan, pengorganisasian, pemeliharaan, dan pengawasan berbagai sektor yang mendukung kegiatan pariwisata.

Namun kenyataannya, antara masyarakat, swasta, dan pemerintah belum saling mendukung dan bekerjasama satu sama lain sehingga mengakibatkan kurang lancarnya kegiatan pariwisata di suatu daerah. Masyarakat belum memahami arti penting dari pariwisata. Padahal melalui kegiatan pariwisata ini perekonomian dan taraf hidup masyarakat dapat meningkat. Pariwisata juga mampu meningkatkan daya saing yang sehat antara masyarakat yang satu dengan yang lain sehingga memunculkan kreatifitas yang tinggi. Selanjutnya, referensi yang kurang mengenai tempat-tempat wisata dipengaruhi oleh rendahnya sosialisasi pemerintah terhadap daerah tujuan wisata yang berakibat terhadap sepi pengunjung. Wisatawan akan mengunjungi daerah tujuan wisata jika tempat wisatanya jelas, akses lancar, dan nyaman. Tapi jika tidak ada referensi wisata bagaimana wisatawan dapat mengunjungi

tempat wisata. Hal ini dapat berakibat terhadap sepiunya pengunjung ke tempat wisata bila tidak memiliki referensi. Hasilnya devisa negara melalui pariwisata tidak bertambah dan ekonomi masyarakat lokal juga tidak berjalan lancar. (Elsa, 2017).

Sektor pariwisata berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan Nasional. Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Banyak kegiatan ekonomi lainnya yang berhubungan erat dengan pariwisata, seperti transportasi, telekomunikasi dan bisnis eceran.

Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memicu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah - wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata.

Kabupaten Kepulauan Sula merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Maluku Utara, Kabupaten Kepulauan Sula dengan ibu kota sanana terletak paling selatan di wilayah provinsi Maluku utara. Luas wilayah daratan Kabupaten Kepulauan Sula adalah seluas 13.732,7 km ,kabupaten ini terdiri dari 2 (dua) pulau besar yakni pulau sula besi dan pulau mangole dengan 11 kecamatan dan 78 desa yang berada di dua pulau besar dan beberapa pulau kecil. Selain memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, kepulauan sula juga memiliki potensi parawisata yang sangat luar biasa mempesona. Tak hanya wisata alamnya, tetapi juga wisata sejarah, kuliner, dan geowisatanya. Potensi ini sangatlah layak untuk dikembangkan sebagai potensi unggulan di Kabupaten Kepulauan Sula.

Kepulauan Sula terkenal dengan jejeran pulau-pulau dengan pantai pasir putihnya dan keindahan bawah lautnya yang sangat menawan. Meski menjadi salah satu kabupaten dengan potensi wisata bahari yang besar di Indonesia, nyatanya pariwisata Kepulauan Sula sampai dengan saat ini belum tergarap dengan maksimal. Perhatian pemerintah daerah terhadap sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sula masih dipandang sebelah mata dan dianaktirikan. Pariwisata belum dilirik sebagai potensi yang menguntungkan dan bisa menghasilkan pundi-pundi rupiah dalam jangka pendek. Pariwisata juga belum dijadikan sebagai sektor unggulan di Kabupaten ini. Hal ini terlihat dari minimnya infrastruktur penunjang dan ketersediaan aksesibilitas dari dan menuju ke destinasi wisata di Kabupaten Kepulauan Sula.

Salah satunya Wisata Pantai Tanjung Waka yang merupakan salah satu objek wisata alam yang berbeda di Desa Fatkuyon yang dikenal sebagai kawasan yang memiliki keindahan alam yang luar biasa namun masih terisolasi dan belum banyak dikenal oleh wisatawan. Penduduk lokal dan nelayan adalah yang paling sering berinteraksi dengan kawasan ini.

Tanjung Waka mulai dikembangkan pada tahun 2015, dan pada saat itu pembangunannya masi gazebo, toilet umum, dan air bersih. Tanjung Waka juga belum dikenal banyak oleh wisatawan lainnya. Untuk terus mengembangkan dan mempromosikan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Sula, pada saat itu lahir sebuah ide gagasan dari beberapa pemuda di Desa Fatkuyon untuk menyelenggarakan sebuah event pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sula. Event itu adalah “Festival Tanjung Waka”. Festival ini dilaksanakan di Tanjung Waka yang berada di desa Fatkuyon. Mengingat Desa Fatkuyon memiliki potensi wisata pantai berpasir putih sepanjang tujuh kilometer yang menjadi habitat dari penyu hijau.

Awalnya, Festival Tanjung Waka merupakan sebuah event pariwisata yang murni dilaksanakan secara swadaya oleh masyarakat setempat. Dengan penuh semangat, para pemuda di desa saling bahu membahu membantu mempersiapkan segala keperluan demi suksesnya penyelenggaraan Festival Tanjung Waka. Pelaksanaan festival ini bertujuan untuk mengangkat dan mempromosikan potensi pariwisata dan budaya serta meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kepulauan Sula.

Seiring berjalannya waktu, Tanjung Waka makin berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sula dengan meningkatnya kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kepulauan Sula. Tanjung Waka juga berhasil mendapat perhatian dari Pemda Kabupaten Kepulauan Sula. Pada tahun 2019, Tanjung Waka telah

diambil ahli oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Sula, dalam hal ini oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sula. Secara pembiayaan Festival Tanjung Waka 2019 menggunakan dana dari APBD.

Dengan adanya pariwisata di tanjung waka hal ini dapat menarik bagi pengunjung dan wisatawan yang ingin melihat langsung keindahan alam dan daya tarik tersendiri pada tanjung waka, dengan demikian para masyarakat lokal dapat memanfaatkannya untuk membuka peluang pekerjaan dan usaha serta memperkenalkan produk dan jasa yang unik dan autententi ,seperti makanan tradisional, kerajinan tangan dan pengalaman budaya khas daerah. Hal ini tidak hanya menarik bagi pengunjung yang mencari pengalaman yang berbeda, tetapi juga membantu melestarikan warisan budaya lokal dan yang terpenting dapat membantu meningkatkan perekonomian pada masyarakat lokal.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana potensi wisata tanjung waka dalam mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal di Desa Fatkauyon?
2. Bagaimana peluang ekonomi masyarakat lokal dengan adanya wisata Tanjung Waka di Desa Fatkauyon?

Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui potensi tanjung waka dalam mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal di Desa Fatkauyon.
2. Untuk mengetahui peluang ekonomi masyarakat lokal dengan adanya wisata Tanjung Waka di Desa Fatkauyon.

II. LITERATUR REVIEW

Pengertian Parawisata

Pariwisata adalah fenomena sosial, ekonomi, dan budaya yang melibatkan perjalanan orang ke destinasi di luar lingkungan sehari-hari mereka, biasanya untuk tujuan rekreasi, liburan, atau bisnis. Ini melibatkan berbagai kegiatan seperti menginap di akomodasi, mengunjungi atraksi wisata, menikmati makanan dan belanja di tempat-tempat yang dikunjungi, serta berpartisipasi dalam kegiatan budaya atau petualangan.

Salah satu sektor yang pada umumnya dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dan khususnya sumber pendapatan masyarakat sekitar adalah pariwisata. Dengan diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004, dan UU No. 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada pemerintahan daerah untuk mengelola wilayahnya. Dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah dengan membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah. Pemerintah daerah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan obyek wisata dengan adanya UU No. 32 Tahun 2004 dan UU No. 33 Tahun 2004.

Pariwisata menurut Muljadi (2012) muncul didalam masyarakat diperkirakan pada saat abad ke 18, lebih tepatnya pada saat setelah terjadinya revolusi industri di Inggris, pengistilah tersebut awal mulanya dari adanya suatu kegiatan berwisata atau sebuah kegiatan berpindahnya kediaman secara sementara dari diluar kediaman sehari-harinya dengan adanya alasan tertentu selain kegiatan yang bisa menghasilkan upah. Pariwisata ini merupakan sebuah aktivitas pelayanan dimana aktivitas tersebut mampu menciptakan sebuah kenangan atau pengalaman perjalanan bagi wisatawannya.

Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan proses di mana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Blakely and Bradshaw, 1994). Selain itu, menurut (Munir, 2007) Pengembangan ekonomi lokal (PEL) adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan/kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan SDM untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal. Jadi, pengembangan wilayah dilihat sebagai upaya pemerintah daerah bersama masyarakat dalam membangun kesempatan-kesempatan ekonomi yang cocok dengan SDM, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan kelembagaan secara lokal. (Ari Susanti, Hanafi, and Adiono 2020)

Menurut Bartik (2003) mendefinisikan pengembangan ekonomi lokal sebagai peningkatan dalam kapasitas ekonomi lokal untuk menciptakan kesejahteraan bagi penduduk lokal, peningkatan dimaksud terjadi apabila sumber daya lokal, seperti tenaga kerja dan lahan, dimanfaatkan dengan lebih produktif. Pembangunan ekonomi juga terjadi dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja dan lahan. Menurut Word Bank, tujuan dari pengembangan ekonomi lokal adalah untuk membangun kemampuan ekonomi daerah, memperbaiki masa depan ekonomi dan kualitas hidup bagi semua orang. Hal ini merupakan proses dimana masyarakat, sektor bisnis dan mitra non-pemerintah bekerja secara kolektif untuk menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan daya saing untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Aktivitas pengembangan ekonomi lokal berkaitan dengan masyarakat lokal bekerja sama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang memberikan manfaat ekonomi dan perbaikan kualitas hidup bagi semua orang. Tujuan dari pengembangan ekonomi lokal adalah menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja juga meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan rumah tangga, pengurangan kemiskinan dan pengangguran.

Pengembangan ekonomi lokal harus mampu memanfaatkan potensi sumber daya manusia (SDM) lokal, sumber daya institusional lokal dan sumber daya fisik lokal sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Pengembangan ekonomi lokal mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru. Sebagian penekanan utama dalam pengembangan ekonomi lokal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Pemanfaatan SDM Lokal
- b. Kapasitas Tenaga Kerja
- c. Identifikasi Pasar

Pentingnya Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi di setiap daerah dapat diartikan proses pemerintah daerah dan masyarakatnya untuk memanfaatkan beberapa sumber daya lokal yang ada dan diharapkan dapat membuat pengembangan perekonomian bisa sedikit meningkat. Hal tersebut menyebabkan pengembangan ekonomi lokal sangat penting, karena dapat digunakan untuk menghasilkan suatu kesempatan atau lapangan kerja baru dan mendorong pembangunan perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah tersebut (Mudrajat, 2014).

Semua sektor harus diposisikan pada takaran yang sama yakni sebagai salah satu roda penggerak perekonomian yang sangat penting, dinamis serta sangat menentukan dalam upaya beberapa strategi pembangunan seutuhnya untuk masa mendatang, terutama untuk negara-negara yang sedang berkembang dan memiliki pendapatan rendah. Untuk mengembangkan dan meningkatkan pembangunan daerah utamanya bisa dimulai pada daerah pedesaan, karena kebanyakan merupakan daerah pertanian. Oleh karena itu pemerintah daerah harus berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan beberapa potensi yang dimiliki wilayah tersebut seperti contohnya pariwisata di pedesaan untuk Pengembangan Ekonomi Lokal. (Jeklin 2021).

Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal

Pembangunan harus diorientasikan pada pemihakan pelaku ekonomi yang memang memiliki potensi dan serius mengerjakan aktivitas ekonomi. Konsep pembangunan lokal yang diarahkan untuk penguatan ekonomi domestik setidaknya harus mengandung empat unsur berikut:

- a. Produktivitas (productivity) di mana rakyat harus mampu setiap waktu meningkatkan produktivitasnya dan berpartisipasi penuh.
- b. Pemerataan (equality) di mana rakyat harus mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pembangunan.
- c. Kesenambungan (sustainability) dimana pembangunan yang dikerjakan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sekarang tetapi juga untuk keperluan generasi akan datang.
- d. Pemberdayaan (empowerment) di mana pembangunan yang dikerjakan bukan hanya untuk rakyat.

Tujuan dan Sasaran Pembangunan Ekonomi Lokal

Menurut Ohoitumur (2010) Tujuan dari pembangunan ekonomi lokal adalah untuk memberikan kesempatan kerja serta mampu memperbaiki masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang ada. Pembangunan ekonomi antara lain disebutkan bahwa:

- a. Pembangunan memfokuskan pada pengurangan kemiskinan, pembangunan perdesaan, polarisasi sosial serta perubahan pola pikir.
- b. Terminologi lokal atau daerah ekonomi menggambarkan area geografis suatu kekuasaan pemerintahan.
- c. Daya saing adalah kemampuan suatu usaha untuk menciptakan keseimbangan baru.

Ohoitumur juga membahas bahwa sasaran utama pembangunan ekonomi dalam konsep pengembangan ekonomi lokal ini adalah meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja yang tersedia, berdasarkan pengembangan potensi ekonomi yang ada pada suatu masyarakat

Peningkatan serta pembangunan sebuah wilayah sangat diperlukan untuk tercapainya peningkatan kesejahteraan rakyat serta memacu pertumbuhan perekonomian wilayah. Menurut Direktorat Pengembangan Daerah Khusus dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, dikembangkannya suatu daerah adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan hidup di daerah tersebut, meminimalkan kesenjangan pertumbuhan dan tingkat kesejahteraan antar wilayah. Sembiring dan Evariani B.R. mengungkapkan jika pengembangan wilayah adalah strategi yang menggunakan dan mengkombinasikan faktor internal seperti kekuatan dan

Kelemahan serta faktor eksternal seperti peluang dan tantangan guna memaksimalkan produksi barang dan jasa. Faktor internalnya adalah berupa sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya teknologi. Dan faktor eksternalnya adalah berupa peluang dan ancaman yang muncul seiring interaksi yang terjadi. Rencana Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) yaitu merupakan strategi yang dipercaya bisa mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan pada saat bersamaan dapat mampu mendorong kekuatan ekonomi. Pemerintah, swasta dan masyarakat lokal diharapkan dapat saling bersatu untuk membuat kondisi perekonomian menjadi lebih baik dan membuka lapangan kerja baru. Sumber daya fisik, sumber daya manusia, ekonomi, dan kemitraan adalah empat aspek utama PEL. Melalui pengembangan wilayah yang termuat pada konsep PEL, dengan meninjau beberapa aspek keruangan dapat ditentukan setiap wilayah mempunyai karakter keruangan yang berbeda beda. Dari perbedaan

karakter itulah yang membuat keperluan pembangunan setiap wilayah yang tentu saja berbeda-beda pula. (Adirinarso, 2023)

III. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden atau lokasi penelitian (Wardiyanta dalam Samaji, 2015). Pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik survei melalui wawancara dan pengajuan kuesioner terhadap responden yang berada di Objek Wisata Tanjung Waka Desa Fatkauyon Kepulauan Sula.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. **Observasi**
Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung yang menggunakan seluruh alat indra (penglihatan, pendengaran, pengecap, penciuman, dan pengecap) terhadap suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh informasi yang diharapkan (Arikunto, 1996). Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui keadaan umum objek penelitian.
2. **Wawancara**
Wawancara atau biasa juga disebut interview adalah dialog yang dilakukan pewawancara terhadap narasumber yang bertujuan untuk mencari data tentang variabel latar belakang (Arikunto, 1996). Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada pihak pengunjung dan Masyarakat Lokal Objek Wisata Tanjung Waka Kepulauan Sula untuk menggali informasi mengenai faktor pendorong dan penghambat serta program pengembangan objek Wisata Tanjung Waka.
3. **Kuesioner**
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan informasi dari responden menggunakan pertanyaan tertulis (Arikunto, 1996). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik kuesioner untuk menggali informasi tentang hambatan dan peluang dari faktor eksternal objek wisata, kekuatan dan kelemahan dari faktor internal objek wisata, serta untuk mengetahui pengaruh adanya pengunjung wisata terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Dalam hal ini data diperoleh dari pengunjung dan masyarakat di sekitar objek wisata.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau sampling adalah proses penentuan sampel dari populasi yang ada pada penelitian (Bungin, 2006). Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1996). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode sampling insidental, yaitu penentuan sampel secara kebetulan/incidental. Menggunakan metode ini peneliti dapat menjadikan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti di lokasi penelitian dan dianggap layak untuk menjadi responden (Sugiyono dalam Samaji, 2015). Sampel yang digunakan peneliti adalah 30 responden dari wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Tanjung Waka desa Fatkauyon Kepulauan Sula.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif melalui langkah-langkah klasifikasi dan kategori, sehingga tersusun suatu rangkaian deskripsi yang sistematis, yang kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini analisis data dilakukan melalui langkah-langkah seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013) berikut ini:

1. **Reduksi data** yaitu merangkum data atau hasil yang diperoleh dari wawancara dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori dan membuang hal-hal

yang tidak penting agar diperoleh gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data yaitu menyajikan data dalam bentuk hubungan antar kategori, bagan uraian singkat, *flowchart*, dan sejenisnya untuk lebih memudahkan memahami apa yang terjadi.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data yaitu membuat kesimpulan dari data yang telah disajikan dan diverifikasi berdasarkan data yang ada yang kemudian akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT dengan uraian sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strengths*) yaitu kondisi semua kekuatan yang dimiliki pariwisata sehingga dapat di kembangkan.
2. Kelemahan (*Weakness*) yaitu kondisi kelemahan atau sesuatu yang tidak menguntungkan bagi pengembangan objek wisata.
3. Peluang (*Opportunities*) yaitu sesuatu yang dapat diciptakan atau dipengaruhi dengan adanya objek wisata.
4. Ancaman (*Threats*) yaitu kondisi atau peristiwa alam yang menjadi ancaman bagi objek wisata.

Analisis SWOT

SWOT merupakan singkatan dari Strengths (kekuatan) dan Weaknesses (kelemahan) lingkungan internal dan Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) lingkungan eksternal dalam dunia bisnis (Rangkuti, 2014). Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui metode strategi pengembangan dengan cara menganalisis faktor eksternal berupa peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Fatkauyon Kabupaten Kepulauan Sula dengan fokus pada penelitian Analisis Potensi Parawisata Tanjung Waka Sebagai Pengembangan Ekonomi Lokal. Desa Fatkauyon merupakan salah satu desa di Kecamatan Sulabesi Timur Kabupaten Kepulauan Sula dengan Luas Wilayah 61 h

Fatkauyon adalah salah satu Desa di Kecamatan sulabesi timur, Kabupaten Kepulauan Sula, Maluku Utara, Indonesia. Desa Fatkauyon merupakan bagian dari Wilayah Administrasi Kepulauan Sula yang terletak di sebelah barat laut Kecamatan Sulabesi Timur. Desa Fatkauyon tergambar bentangan keindahan alam wisata bahari yang cukup populer di telinga wisatawan, baik di Kepulauan Sula, maupun daerah lain di Maluku Utara. Masyarakat setempat menamainya Pantai Tanjung Waka.

Pantai Tanjung Waka merupakan suatu pantai yang berada di Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara. Keindahan pasir putih yang halus dan karang dalam cengkrama penyu menjadi suatu atraksi yang menarik. Pantai Tanjung Waka berjarak sekitar 80 kilo meter dari Sanana yang menjadi Ibu Kota Kepulauan Sula, jarak tempuh saat mengunjungi wisata Pantai Tanjung Waka ini jika menggunakan kendaraan roda empat dapat menghabiskan waktu 1,5 jam, jalannya juga sudah beraspal dan medan yang tidak berat dan jalur tersebut sebagian besar berada di pesisir pantai. Para wisatawan yang dari luar daerah jika ingin mengunjungi pantai Wisata Tanjung waka ini dapat melalui akses dari Kota Ternate, yang dapat ditempuh melalui jalur transportasi udara ataupun laut. Fasilitas yang ditawarkan oleh Pantai Tanjung Waka ini di antaranya, pondok, lapak dan tujuh buah penginapan yang telah dibangun oleh pemerintah setempat

Potensi Daya Tarik/Estetik Keindahan Alam Wisata

Tabel 1. Daya Tarik/Estetik Keindahan Alam

No	Daya tarik/Estetik Alam	Keterangan
1	Keindahan pesisir pantai	Tersedia
2	Ekosistem bawah laut/bahari	Tersedia
3	Budaya dan tradisi	Tersedia

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan Estetik alam serta daya tarik inilah yang dapat membuat minat wisatawan atau pengunjung sering sekali untuk datang ke wisata pantai tanjung aka memiliki primadona bentang alam yang menarik seperi pantai, hutan, udara, hingga kekayaan laut yang patut di kagumi secara fisik di Desa fatkauyon. Didominasi oleh kawasan pesisir pantai sehingga memiliki garis pantai yang panjang dan keindahan alam yang mendukung. Keberadaan wisata Pantai Tanjung Waka telah menjadi pusat keindahan dari Kabupaten Kepulauan Sula dan membuat para wisatawan tertarik dan berkunjung di wisata pantai ini serta budaya dan tradisi lokal yang dipertunjukan memberi kesan kesan unik, edukatif dan tentu menghibur bagi wisatawan berkunjung.

Selain menikmati keindahan garis pantai, wisata tanjung waka menawarkan icon yang mempesona dan menghibur pandangan mata bagi wisatawan pemburu panorama sunset (matahari terbenam). Serta wisatawan juga diberikan ruang untuk kemah di pantai, menjajal aneka menu khas lokal dari para pelaku UMKM sehingga menciptakan nuansa alam tepi pantai yang mampu menghilangkan kepenatan bagi setiap orang yang menikmatinya.

Gambar 1
Tempat Wisata Pantai Tanjung Waka



Sumbe: Website Tanjung Waka (2024)

Deskripsi Hasil Penelitian

Faktor Internal dan Eksternal Wisata Panatai Tanjung Waka

Analisis eksternal melibatkan penilaian lingkungan eksternal di mana organisasi beroperasi. Ini mencakup faktor-faktor yang berada di luar kendali organisasi tetapi dapat berdampak signifikan terhadap kinerjanya. Analisis eksternal mempertimbangkan peluang dan ancaman.

1. *Opportunities* (O): Ini adalah kondisi atau situasi eksternal yang positif dan berpotensi dimanfaatkan organisasi untuk keuntungannya. Peluang dapat muncul dari perubahan pasar, tren industri, kemajuan teknologi, pergeseran perilaku konsumen, atau kesenjangan dalam persaingan.
2. *Threat* (T): Ancaman adalah faktor eksternal yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja organisasi, seperti tekanan persaingan, kemerosotan ekonomi, perubahan peraturan, gangguan teknologi, atau tantangan lain yang perlu ditangani oleh organisasi untuk mengurangi potensi risiko.

Tabel 2

Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) Wisata Tanjung Waka.

No	PELUANG	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1	Kawasan Wisata Yang Menarik Wisatawan Untuk Berkunjung	0,17	3,0	0,53
2	Adanya Investasi Yang Menjanjikan	0,17	20,0	3,33
3	Sumber Daya Alam Yang Dapat Di Manfaatkan Untuk Pengembangan Wisata Tanjung Waka	0,16	27,7	4,54
4	Adanya Dukungan Pemerintah Dan Masyarakat	0,16	22,0	3,58
5	Pengunjung Dapat Menikmati Panorama Alam Yang Indah	0,16	23,0	5,52
6	Kemampuan daya saing dengan daya Tarik wisata sejenis	0,17	22,0	3,75
	Jumlah	1		20,9
N0	ANCAMAN			
1	Akses Menuju Tempat Wisata Yang Belum Memadai	0,16	2,60	0,42
2	Kurangnya Dukungan Masyarakat Dan Pemerintah	0,17	39,00	6,59
3	Masuknya Budaya Luar Di Kalangan Generasi Muda	0,16	23,33	3,82
4	Sarana Dan Prasarana Yang Belum Memadai	0,17	24,67	4,14
5	Kondisi Keamanan Yang Kurang Mendukung, Menimbulkan Ketakutan Wisatawan Berkunjung Ke Wisata Tanjung Waka	0,17	26,67	4,44
6	Persaingan Dengan Daerah Lain Yang Sama Potensinya	0,17	42,50	7,30
	TOTAL	1		26,7

Sumber: Data di olah dengan kuensioner (2025)

Total skor bobot X rating pada peluang, maka mendapatkan totalnya 20,9 dan juga skor bobot X rating pada ancaman sebesar 26,7. Hasil ini menunjukkan bahwa objek wisata Tanjung Waka diatas rata-rata dan upayanya untuk menjalankan strategi yang memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman.

4.2.2.2 Analisis Faktor Internal

Analisis internal berfokus pada evaluasi kekuatan dan kelemahan internal organisasi. Ini adalah faktor-faktor yang berada dalam kendali organisasi dan dapat mempengaruhi kemampuannya untuk mencapai tujuannya.

1. *Strengths* (S): Kekuatan adalah atribut internal, sumber daya, dan kemampuan yang memberi organisasi keunggulan kompetitif atau membedakannya dari pesaing. Ini dapat mencakup reputasi merek yang kuat, tenaga kerja yang terampil, produk inovatif, proses yang efisien, dan kinerja keuangan yang kuat.
2. *Weakness* (W): Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan internal yang menghambat kinerja atau daya saing organisasi. Ini bisa termasuk teknologi usang,

kurangnya keahlian, layanan pelanggan yang buruk, proses yang tidak efisien, atau area lain yang perlu diperbaiki.

Pengembangan pariwisata dapat memberi banyak kegunaan dan keuntungan. Maka, pengembangan kepariwisataan ditujukan menjadi pertahanan yang dapat diandalkan. Sehingga, usaha peningkatan berbagai macam keunggulan kepariwisataan dapat membuka lapangan pekerjaan, menaikkan tingkat pendapatan masyarakat, dan pendapatan daerah hingga pendapatan negara, serta penerimaan devisa (Pratiwi, 2015 dalam Sukmadi et al., 2020).

Tabel 3
Internal Faktor Analysis Summary (IFAS) Wisata Tanjung Waka

No	KEKUATAN	Bobot	Raiting	Bobot X Raring
1	Karakteristik Wilayah	0,13	3,5	0,45
2	Kondisi Alam Yang Masi Terjaga	0,13	36,0	4,69
3	Memiliki Banyak Potensi Sumber Daya Alam Bahari Dan Budaya	0,12	26,5	3,18
4	Lokasi Mudah Dijangkau	0,12	27,8	3,43
5	Daya Tarik Kawasan Wisata Diminati Oleh Semua Umur	0,13	27,3	3,52
6	Memiliki Potensi Wisata Yang Dapat Di Kembangkan	0,13	27,0	3,46
7	Adanya Event Dan Festival Budaya	0,13	36,3	4,70
8	Banyaknya Daya Tarik Dan Atraksi Wisata Untuk Menarik Minat Wisatawan	0,11	35,0	3,93
Jumlah		1		27,4
N0	KELEMAHAN			
1	Pemasaran Obyek Wisata Yang Belum Optimal	0,13	3,27	0,41
2	Kurangnya Sukarelawan Yang Dimiliki	0,13	43,0	5,51
3	Kurang tertatanya keberadaan tempat parkir	0,12	32,7	3,98
4	Kondisi Dan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Masih Sangat Kurang	0,12	20,8	2,58
5	Hanya Pada Hari-Hari Tertentu Saja Objek Wisata Ramai	0,12	30,7	3,79
6	Kurangnya Dukungan Pemerintah Dan Masyarkat	0,13	22,23	2,85
7	Belum Semua Potensi Wisata Dikembangkan	0,13	89,0	11,25
8	Tingkat Kebersihan Kawasan Obyek Wisata Belum Maksimal	0,12	49,0	5,92
TOTAL		1		36,3

Sumber: Data di olah dengan kuensioner (2024)

Total skor bobot X raiting pada kekuatan, maka mendapatkan totalnya 27,4 dan juga skor bobot X raiting pada kelemahan sebesar 36,3. Hasil ini menunjukan bahwa objek wisata Tanjung Waka diatas rata-rata dalam keseluruhan kekuatan internalnya yang dapat menutup kelemahan dari Objek wisata Tanjung Waka.

Strategi Khusus Pengembangan Daya Tarik Wisata

Berdasarkan kekuatan dan kelemahan Setrategi Pengembangan Pariwisata Tanjung Waka Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Desa fatkauyon) Maka melalui matrik SWOT akan ditemukan beberapa strategi Pengembangan Pariwisata Tanjung Waka Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat seperti table di bawa ini:

1. Strategi SO (Strength Opportunity)

Strategi ini dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan seluruh yang ada, menghasilkan strategi pengembangan daya tarik wisata Pantai Tanjung Waka ialah:

- A. Kekuatan (Strength): Adanya event memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan pariwisata dan juga menarik wisatawan untuk berkunjung ke Tanjung Waka.
 - B. Peluang (Opportunity): Meningkatnya minat wisatawan terhadap destinasi wisata alam dan budaya dan wisatawan dapat menikmati panorama alam yang indah.
 - C. Strategi SO: Meningkatkan fasilitas infrastruktur seperti akses jalan yang lebih baik, penginapan yang ramah lingkungan, dan tempat parkir yang memadai. Hal ini akan mempermudah akses bagi wisatawan dan meningkatkan kenyamanan pengunjung, sehingga meningkatkan daya tarik Tanjung Waka sebagai destinasi wisata utama.
2. Strategi ST (Strength Threat)
- Strategi ST adalah strategi yang digunakan untuk ancaman dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki.
- A. Kekuatan (Strength): Keindahan alam dan kekayaan sumber daya alam yang ada di Tanjung Waka.
 - B. Ancaman (Threat): Potensi kerusakan lingkungan akibat kegiatan wisata yang tidak terkelola dengan baik, seperti polusi sampah atau kerusakan ekosistem.
- Strategi ST: Memanfaatkan kekuatan alam yang ada dengan mengimplementasikan program pengelolaan lingkungan yang ketat, seperti pengurangan sampah plastik, penggunaan teknologi ramah lingkungan, dan pelestarian habitat alami. Selain itu, edukasi kepada wisatawan mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
3. Strategi WO
- Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki.
- A. Kelemahan (weakness) Kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengelola wisata dan memahami standar pelayanan wisatawan.
 - B. Peluang (opportunity) Minat wisatawan terhadap pengalaman lokal yang autentik
 - C. Strategi: Mengadakan pelatihan tentang pengelolaan homestay, pemanduan wisata, dan keterampilan berbasis pariwisata dan melibatkan pemerintah daerah, LSM, atau pihak swasta untuk memberikan bimbingan teknis kepada masyarakat
4. Strategi WT
- Strategi ini merupakan strategi agar dapat menghindari ancaman dan meminimalkan kelemahan yang ada.
- A. Kelemahan (weakness) Minimnya infrastruktur dan fasilitas pendukung wisata.
 - B. Ancaman (threat) Penurunan minat wisatawan akibat aksesibilitas yang buruk.
 - C. Strategi: Mendorong kolaborasi dengan pemerintah dan investor untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan, penginapan, dan fasilitas umum.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tanjung Waka memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi pariwisata yang berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal. Dengan memanfaatkan keunggulan alam dan budaya, didukung oleh infrastruktur yang baik dan pemberdayaan masyarakat lokal.
2. Tanjung Waka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat perekonomian daerah. Pengelolaan yang berkelanjutan dan promosi yang efektif

akan memastikan potensi pariwisata ini dapat tumbuh dengan baik, memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

Saran

1. Prioritaskan pembangunan akses transportasi yang memadai untuk mempermudah wisatawan menjangkau Tanjung Waka 2.
2. Sediakan fasilitas dasar seperti penginapan, pusat informasi wisata, dan fasilitas umum yang bersih dan nyaman.
3. Pemberdayaan Masyarakat Lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikampana, I. 2012. "Optimalisasi Kontribusi Pariwisata Ceking Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal." *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 2(1): 1–10.
- Adirinarso, Dhipayasa. 2023. "No Title Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal Perspektif Ekonomi Islam." *Nucl. Phys.* 13(1): 104–16.
- Al-Bakry, M. Hafidh Nashiruddin. 2023. "Analisis Potensi Pariwisata Indonesia Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi: Persepsi Pedagang Lokal Terhadap Dampak Wisatawan Dalam Peningkatan Pendapatan Di Danau Toba." *Pringgitan* 4(2): 106.
- Aliansyah, Helmi, And Wawan Hermawan. 2021. "Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat." *Bina Ekonomi* 23(1): 39–55.
- Ari Susanti, Etika, Imam Hanafi, And Romula Adiono. 2020. "Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian." *Jurnal Administrasi Publik (Jap)* 1(4): 31–40.
- Dea, Eren, Ajeng Inggil, Choirul Shaleh, And Minto Hadi. "(Studi Kasus Objek Wisata Banyu Biru Di Kabupaten Pasuruan)." 3(1): 89–95.
- Elsa, Elsa. 2017. "Peran Pariwisata Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Spasial* 3(1).
- Galappaththi, Eranga Kokila. 2013. "No Title." (55): 9–18.
- Hasdiana, Ulva. 2018. "No Title Analisis Pengaruh Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang." *Analytical Biochemistry* 11(1): 1–5. [Http://Link.Springer.Com/10.1007/978-3-319-59379-1%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Ab.2015.03.024%0ahttps://Doi.Org/10.1080/07352689.2018.1441103%0ahttp://Www.Chile.Bmw-Motorrad.Cl/Sync/Showroom/Lam/Es/](http://Link.Springer.Com/10.1007/978-3-319-59379-1%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Ab.2015.03.024%0ahttps://Doi.Org/10.1080/07352689.2018.1441103%0ahttp://Www.Chile.Bmw-Motorrad.Cl/Sync/Showroom/Lam/Es/).
- Huda, Rojaul. 2020. "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11(2): 157–70.
- Jeklin, Andrew. 2021. "Pengertian Ekonomi Lokal Potensi." (July): 1–23.
- Lolyana, Lolyana Anggraini Putri, And Mohammad Wahed. 2023. "Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Kabupaten Lombok Tengah." *Jemsi (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 9(4): 1635–44.
- Makwa, Harisun. 2019. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal Di Desa Tanjung Luar Lombok Timur." *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan* 5(2): 108–25.

Safwan, Csafrina Binti, : 2022. “Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Objek Wisata Waduk Brayeun Di Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar).” *Ekonomi* (8.5.2017): 2003–5.

Suryani, Ade Irma. 2017. “Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal.” *Jurnal Spasial*

3(1).

Yakup, Anggita Permata. 2019. “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Di Indonesia.” *Universitas Airlanggasurabaya*.
https://drive.google.com/file/d/1o-Tf5tpbqelql-Xx_R6cwjly_Fcziex8/view?usp=Drivesdk.